

INTERPRETASI *TAHADDUS BI AL-NI'MAH* Q.S. AL-DHUHA [93]: 11

PERSPEKTIF HERMENEUTIKA *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*



Oleh:

Riska Nurulfaizah Utami

21205032052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2245/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI TAHADDUS BI AL-NI'MAH Q.S. AL-DHUHA [93]: 11
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ-CUM-MAGZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA NURULFAIZAH UTAMI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032052
Telah diujikan pada : Senin, 15 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69437dce5e1cc



Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 694272b156c74



Penguji II
Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6943a14580301



Yogyakarta, 15 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6944e3a854837

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Riska Nurulfaizah Utami**
NIM : 21205032052
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa makalah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Riska Nurulfaizah Utami
NIM: 21205032052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Riska Nurulfaizah Utami**
NIM : 21205032052
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Riska Nurulfaizah Utami

NIM: 21205032052

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Interpretasi *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11

Perspektif Hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā*

Yang ditulis oleh:

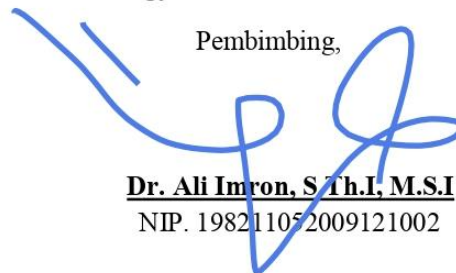
Nama : **Riska Nurulfaizah Utami**
NIM : 21205032052
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Pembimbing,



Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I

NIP. 198211052009121002

MOTTO

*~Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
bersama perjuangan ada pertolongan*



PERSEMBAHAN

Teruntuk yang tercinta kedua orang tua

Almarhum Bapak H. Moh. Sjahid dan Ibu Hj. Istianah

Yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan merestui setiap langkah anak perempuannya ini menjadi orang yang sukses

Suami dan Putra tercinta di perantauan

Mas Hamid Hodir dan ananda Alfatih Sholahuddin Hamid

Yang senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap keputusan-keputusan yang diambil untuk menuju kesuksesan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang interpretasi *tahaddus bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dengan menggunakan perspektif hermeneutika *ma'na cum maghza*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya penafsiran *tahaddus bi al-ni'mah* namun belum lebih jauh menyentuh aspek signifikansi atau pesan utama ayat. Di sisi lain, pemahaman dan penggunaan yang tidak tepat terhadap anjuran *tahaddus bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dapat menjadi polemik di tengah masyarakat. Salah satunya seperti pernyataan seorang pendakwah yang mengutip Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 untuk membolehkan perilaku pamer kekayaan yang ia lakukan. Padahal anjuran *tahaddus bi al-ni'mah* pada ayat tersebut sama sekali tidak mengajarkan hal negatif seperti itu.

Maka dari itu, penelitian ini fokus untuk mencari makna historis, signifikansi historis, dan signifikansi dinamis kontemporer dari Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 untuk merumuskan konsep *tahaddus bi al-ni'mah* dalam kehidupan modern. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data primernya adalah Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dan data sekundernya berupa karya-karya akademik yang mendukung pada analisis pendekatan *ma'na cum maghza*. Pendekatan ini dipilih karena mempunyai struktur analisis yang komprehensif dalam menawarkan penafsiran Al-Qur'an yang relevan untuk era modern, karena dalam pengaplikasiannya telah dapat menyatukan perangkat disiplin keilmuan klasik dan multidisiplin keilmuan modern.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah signifikansi historis Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 adalah meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw pada masa awal dakwah, memotivasi beliau menyampaikan dakwah secara terbuka, dan menegaskan peran beliau sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Kemudian, signifikansi dinamis kontemporer dari Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 adalah *Pertama*, dari sisi konteks ayat tersebut dapat menguatkan umat islam di tengah krisis kesehatan mental modern. *Kedua*, dari sisi fungsi ayat tersebut dapat membangun narasi positif di ruang publik dan digital. *Ketiga*, dari sisi tujuan ayat tersebut dapat membangun kepedulian sosial masyarakat modern. Melalui upaya kontekstualisasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa konsep *tahaddus bi al-ni'mah* dalam kehidupan modern adalah *pertama*, *tahaddus bi al-ni'mah* perlu dilakukan dalam bentuk syukur aktif yang diwujudkan melalui tindakan nyata. *Kedua*, etika *tahaddus bi al-ni'mah* adalah menceritakan nikmat dengan niat yang baik, penuh empati, serta terbebas dari *riya'* dan sombong. *Ketiga*, tujuan *tahaddus bi al-ni'mah* adalah harus dapat menjadi pelajaran yang baik (*'ibrah*) dan menjadi kisah tauladan yang dibicarakan terus menerus (*uhdutsah*).

Kata Kunci: *Tahaddus Bi Al-Ni'mah*, Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, *Ma'na Cum Maghza*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	ḥa'	h	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasroh*, dan *dhommah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I

-----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
-------	---------------	---------	---

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	\bar{A}
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+Ya' mati	Ditulis	\bar{A}
تتسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
Fathah+Ya' mati	Ditulis	\bar{i}
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dommah+Wawu mati	Ditulis	\bar{U}
فروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah+Ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah+Wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanpa *apostrof*.

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
------	---------	----------------

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang *Alif+Lam*

1. Bila kata sandang *alif+lam* diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan *al*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata *alif+lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan (al)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalāmu 'alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh.

Rasa syukur yang tak terhingga sudah sepatutnya penulis panjatkan ke hadirat Sang Maha Kuasa Allāh Azza wa Jalla, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Sayyidina Muhammad Saw, semoga kita semua kelak mendapatkan syafaatnya.

Tesis ini membahas tentang Interpretasi *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 Perspektif Hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai disusun tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus dan penuh rasa hormat kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberi nasehat dan saran selama perkuliahan.

5. Segenap dosen, pegawai, beserta staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua, almarhum bapak H. Moh. Sjahid dan ibu Hj. Istianah, serta mertua bapak H. Sulasno dan ibu Hj. Sifa Unisa yang tak kenal lelah mencurahkan perhatian, dukungan, do'a, dan kebahagiaannya kepada penulis. Tidak lupa pula mas Mufid, mas Arief, mas Thomi, adek Hanifa, serta adek Hafizh.
7. Suami tercinta mas Hamid Hodir dan putra tercinta ananda Alfatih Sholahuddin Hamid yang sepenuhnya mendukung dan mendoakan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, baik material maupun spiritual.

Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka, melimpahkan rezeki yang tak terhitung jumlahnya, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, dunia dan akhirat, *āmīn*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, tetapi penulis optimis tesis ini akan bermanfaat bagi pembaca. Akhirnya *waAllāhu al-Muwāfiq ilā Aqwām al-Ṭorīq*.

Wassalāmu 'alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Penulis,

Riska Nurulfaizah Utami

NIM: 21205032052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I:	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian.....	11
F. Kerangka Teoritis.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II: DINAMIKA PENAFSIRAN *TAHADDUS BI AL-NI'MAH* Q.S.

AL-DHUHA [93]: 11.....	17
-------------------------------	-----------

A. Penafsiran Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 Periode Klasik.....	17
1. Tafsir <i>Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an</i> karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir At-Tabari (W. 923 M).....	17
2. Tafsir <i>Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an</i> karya Abu Abdillah Al-Qurthubi (W. 1273 M).....	18
3. Tafsir <i>Mafatih Al-Ghaib</i> karya Fakhruddin Ar-Razi (W. 1210 M).....	20
4. Tafsir <i>Al-Qur'an Al-'Azim</i> Karya Ibn Kasir (W. 1373 M).....	23
5. Tafsir <i>Fathu Al-Qadir</i> Karya Muhammad Asy-Syaukanī (W. 1834 M).....	25
B. Penafsiran Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 Periode Modern-Kontemporer.....	27
1. Tafsir <i>Al-Marāgī</i> Karya Ahmad Mustafā Al-Marāgī (W. 1945 M).....	27

2. Tafsir <i>At-Tahrir wa At-Tanwir</i> Karya Muhammad At-Tahir bin 'Asyur (W. 1973 M).....	28
3. Tafsir <i>Al-Munir</i> Karya Wahbah Az-Zuhaili (W. 2015 M).....	30
4. Tafsir <i>Al-Azhar</i> Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah/HAMKA (W. 1981 M).....	31
5. Tafsir <i>Al-Misbah</i> Karya M. Quraish Shihab.....	32
BAB III: APLIKASI MA'NA CUM MAGHZA PADA TAHADDUS BI AL-NI'MAH Q.S. AL-DHUHA [93]: 11.....	36
A. Makna Historis (<i>Al-Ma'nā At-Tārīkhī</i>).....	36
1. Analisis Linguistik.....	37
2. Analisis Intratekstual.....	43
3. Analisis Intertekstual.....	54
4. Analisis Konteks Historis.....	64
B. Signifikansi Historis (<i>Al-Maghza At-Tarikhī</i>).....	73
BAB IV: TAHADDUS BI AL-NI'MAH Q.S. AL-DHUHA [93]: 11 DALAM KEHIDUPAN MODERN.....	75
A. Signifikansi Dinamis Kontemporer Q.S. Al-Dhuha [93]: 11.....	75
1. Menguatkan Umat Islam di Tengah Krisis Kesehatan Mental Modern.....	75
2. Membangun Narasi Positif di Ruang Publik dan Digital.....	80

3. Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat Modern.....	84
B. Konsep <i>Tahaddus Bi Al-Ni'mah</i> dalam Kehidupan Modern.....	88
1. <i>Tahaddus Bi Al-Ni'mah</i> sebagai Ekspresi Syukur Aktif.....	88
2. Etika <i>Tahaddus Bi Al-Ni'mah</i> : Menumbuhkan Empati dan Menolak Kesombongan.....	92
3. <i>Tahaddus Bi Al-Ni'mah</i> Sebagai Pelajaran dan Kisah Tauladan.....	95
BAB V: PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perkembangan Makna <i>Ni'mat</i>	48
Tabel 2	Perkembangan Makna <i>Haddis</i>	52
Tabel 3	Perbandingan Signifikansi Q.S. Al-Dhuha [93]: 11.....	88
Tabel 4	Konsep <i>Tahaddus Bi Al-Ni'mah</i> Kehidupan Modern.....	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah "*Haddis*" di dalam Q.S. Al-Dhuha [93]: 11¹ yang sering digunakan sebagai legitimasi anjuran menceritakan nikmat kepada orang lain tanpa aturan tertentu dengan alasan *tahaddus bi al-ni'mah*, pada dasarnya memiliki beragam penafsiran. At-
Thabari menafsirkan bahwa ayat tersebut merupakan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyebut-nyebutkan nikmat berupa risalah kenabian.² Al-Razi menjelaskannya lebih rinci, nikmat yang dimaksud adalah al-Qur'an, risalah kenabian, atau taufiq (pertolongan Allah SWT). Yang dimaksud al-Qur'an karena sebagai nikmat terbesar yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca, diajarkan kepada orang lain, dan dijelaskan makna-maknanya. Dimaksud risalah kenabian karena untuk disampaikan, begitupula dimaksud taufiq karena sebagai nikmat untuk diceritakan agar dapat dicontoh oleh orang lain.³ Sementara Ibn Asyur berbeda dalam menafsirkan ayat tersebut, bahwa nikmat yang dimaksud di dalam ayat tersebut adalah seluruh nikmat secara umum yang harus diceritakan sebagai bentuk rasa syukur.⁴ Quraisy Shihab juga menjelaskan bahwa nikmat yang dimaksud adalah sesuatu yang memberi kelembutan, kesenangan, dan kegembiraan. Wujud menceritakan nikmat

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝۱۱

(Artinya: "Dan terhadap nikmat Tuhanmu, ceritakanlah")

² Muhammad ibn Jarir At-Thabari, *Jami Al-Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2000), Jld. 24, Hlm. 489.

³ Fakhrudin Ar-Razi, *Mafatih Al-Ghaib* (Beirut: Dar Ihya Al-Turots Al-Araby, 2000), Jld. 31, Hlm. 201.

⁴ Muhammad Thahir ibn 'Asyur, *At-Tahrir Wa At-Tanwir* (Tunis: Ad-Dar At-Tunisiyyah, 2004), Jld. 30, Hlm. 403.

tersebut juga harus dapat menggambarkan kesyukuran kepada Allah SWT.⁵ Beragam penafsiran tersebut belum lebih jauh menyentuh aspek signifikansi atau pesan utama ayat yang dapat menjelaskan secara rinci tentang aturan menceritakan nikmat atau *tahaddus bi al-ni'mah*, sehingga perlu adanya pemahaman yang komprehensif terhadap Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 agar dapat memberikan aturan yang jelas, khususnya aturan *tahaddus bi al-ni'mah* dalam kehidupan modern.

Aturan menceritakan nikmat ini diperlukan karena faktanya *tahaddus bin ni'mah* dewasa ini seringkali disalahgunakan sebagai tameng untuk melegalkan perilaku pamer kekayaan, khususnya di media sosial. Pemahaman dan penggunaan yang tidak tepat terhadap anjuran *tahaddus bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dapat menjadi polemik di tengah masyarakat. Salah satunya seperti pernyataan seorang pendakwah yang mengutip Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 untuk membolehkan perilaku pamer kekayaan yang ia lakukan.⁶ Padahal anjuran *tahaddus bi al-ni'mah* pada ayat tersebut sama sekali tidak mengajarkan hal negatif seperti itu. Perintah di dalam ayat tersebut dianggap menunjukkan sebuah isyarat bahwa menceritakan nikmat melalui lisan maupun tulisan, di dunia nyata maupun di dunia maya, bukanlah suatu perbuatan tercela, bahkan sangat dianjurkan dan bernilai ibadah.⁷ Tidak jelasnya aturan menceritakan nikmat ini seringkali dipahami sebagai anjuran yang sifatnya umum, tanpa melihat motif menceritakannya. Padahal motif

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jld. 15, Hlm. 345.

⁶ Pernyataan Ustad Solmed: "Kalau kamu dapat nikmat, kasih tahu!. "*fahaddits*" itu kalau bahasa sekarang update status, informasikan ke orang". Konteksnya adalah beliau sedang memamerkan rumah dan mobil mewah. Diakses di <https://www.insertlive.com/lifestyle> pada 4 Juni 2025, pukul 07.33 WIB.

⁷ Muhammad Faishal Fadhil, Artikel di <https://www.dakwah.id> dengan judul "Sisi Lain dari Tahadduts Binni'mah". Diakses pada 4 Juni 2025, pukul 07.39 WIB.

menceritakan nikmat tersebut bermacam-macam. Ada yang murni ingin memunculkan hikmah rasa syukur di balik cerita tersebut, ada pula yang hanya karena ingin pamer kekayaan, hanya saja dibalut dengan bungkus yang indah berupa anjuran *tahaddus bin ni'mah*. Sehingga, menceritakan nikmat itu menjadi kontra produktif, alih-alih mendapatkan hikmah dari *tahaddus bin ni'mah* tersebut, malah justru akan membuat orang yang menerima cerita tersebut sakit hati dan melabeli penceritanya sebagai orang yang sombong. Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap anjuran *tahaddus bin ni'mah* di dalam Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 setidaknya memiliki tiga kecenderungan. *Pertama*, penelitian terkait konsep *tahaddus bin ni'mah* yang khusus menurut salah satu kitab tafsir. Penelitian yang khusus terhadap penafsiran Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi di dalam Tafsir Al-Sya'rawi⁸ dan penafsiran Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Misbah⁹ memberi pemahaman terhadap konsep *tahaddus bin ni'mah*, hanya saja penelitian tersebut terbatas pada perspektif seorang mufasir saja. *Kedua*, penelitian terkait konsep *tahaddus bin ni'mah* secara tematik komparatif yang mengkomparasikan beberapa tafsir klasik dan kontemporer, namun hanya terbatas pada analisis perbandingan antar penafsiran.¹⁰ *Ketiga*, penelitian terkait implementasi *tahaddus bin ni'mah* yang menjelaskan tentang implementasi rasa syukur dengan menekankan

⁸ Deana Putri, "Tahadduts Bi An-Ni'mah Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi (Kajian Tahlili)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

⁹ Nur An-Nafi, "Konsep Tahaddust Bin Ni'mah Surah Ad-Duha Ayat 11 Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah" (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 3, April 2024).

¹⁰ Muhammad Fihri dan M. Aziz Mukti, "Telaah Konsep Tahaddus Binni'mat dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Q.S. Ad-Duha Ayat: 11) (At-Tahbir Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 (1) 2024).

pentingnya mengakui, menghargai, dan memanfaatkan nikmat Allah SWT dengan sebaik-baiknya.¹¹ Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan belum adanya penelitian yang khusus meneliti Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 secara komprehensif, sehingga upaya menemukan pemahaman makna anjuran *tahaddus bin ni'mah* di dalam ayat tersebut tidak terwujud.

Menafsirkan Al-Qur'an secara komprehensif dengan melibatkan analisa linguistik dan konteks historis dapat menemukan pesan utama ayat. Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 sebagai ayat penutup dari surat tersebut pastinya mempunyai keterkaitan yang kuat dengan ayat-ayat sebelumnya. Upaya memahami ayat tersebut secara komprehensif dalam bangunan satu surat dapat menemukan pesan utama pada saat turunnya ayat tersebut. Dengan menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* hasil yang diperoleh dalam menafsirkan Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 tidak hanya menitik beratkan pada penggalan ayat tersebut saja, melainkan juga mencakup pesan secara komprehensif. Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dapat menggali dan merekonstruksi makna (*ma'na*) dan pesan utama/signifikansi (*maghza*) yang dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian mengembangkan signifikansi teks tersebut untuk konteks kekinian dan kedisinian.¹² Dalam mengaplikasikannya di penelitian ini, penulis menggali makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghza at-tarikhi*) dari perintah "*Haddis*" dan kata "*Ni'matu Rabbika*" di dalam Q.S. Al-Dhuha [93]: 11

¹¹ Mega Prahesti, Sukiman Sukiman, Mardian Idris Harahap, "Mengimplementasikan Tahadduts Bi Al-Ni'mah dalam Syukur yang terkandung dalam ayat 11 Surat Ad-Duha" (SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, Vol. 9 (1) 2024).

¹² Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, Hlm. 8-9.

tersebut melalui analisa linguistik, makna intratekstualitas, intertekstualitas, dan konteks historis mikro makro, untuk kemudian menemukan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*) dengan mengkontekstualisasikan signifikansi ayat tersebut untuk konteks kekinian, yaitu dengan memahami perintah *tahaddus bin ni'mah* di era kekinian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika penafsiran *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 pada tafsir periode klasik hingga periode modern-kontemporer ?
2. Bagaimana aplikasi *ma'na cum maghza* dalam menafsirkan *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 ?
3. Bagaimana konsep *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dalam kehidupan modern ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan dinamika penafsiran *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 pada tafsir periode klasik hingga periode modern-kontemporer.
2. Mengaplikasikan *ma'na cum maghza* dalam menafsirkan *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11.
3. Menemukan konsep *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dalam kehidupan modern.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan penafsiran lain dalam memahami Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 yang sesuai dengan konteks sosial kontemporer yang terus berkembang.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi dalam penelitian studi islam dan pendekatan *hermeneutika ma'na cum maghza* yang terbilang menawarkan pendekatan baru dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat islam khususnya terkait pemahaman mengenai anjuran *tahaddus bin ni'mah* yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun, penelitian ini fokus pada penafsiran Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika *ma'na cum maghza*. Pada bagian ini, penulis berupaya menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, guna melihat letak perbedaan dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini berhubungan dengan tiga pembahasan, yaitu:

1. Penafsiran Q.S. Al-Dhuha [93]: 11

Sejauh penelusuran penulis mengenai Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, penelitian yang secara spesifik terkait ayat tersebut masih minim. Setidaknya terdapat tiga penelitian yang pembahasannya secara spesifik mengenai ayat tersebut. *Pertama*, penelitian yang

ditulis oleh Nur An-Nafi yang mengkaji Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 perspektif Tafsir Al-Misbah. Kesimpulan yang didapat adalah mengungkapkan rasa syukur sesuai ayat tersebut tidak serta merta dipahami sama dengan *flexing*, apalagi di media sosial. *Flexing* di media sosial itu jelas beda dengan makna ungkapan rasa syukur pada ayat tersebut, karena mengandung unsur pamer atau riya' yang menjurus pada sifat sombong.¹³

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fihri dan M. Aziz Mukti yang mengkaji konsep *tahaddus bin ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11. Penelitian ini dilakukan secara tematik komparatif yang mengkomparasikan beberapa tafsir klasik dan kontemporer. Kesimpulan yang didapat adalah konsep *tahaddus bin ni'mah* yang dipahami dari ayat tersebut merujuk pada ekspresi rasa syukur yang mendalam dan penghormatan atas berbagai nikmat yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, yang pada gilirannya berfungsi sebagai landasan spiritual bagi pembentukan karakter individu dan harmoni sosial. Sehingga *tahaddus bin ni'mah* berperan sebagai prinsip fundamental yang tidak hanya mengukuhkan hubungan spiritual dengan Allah SWT, tetapi juga memperkuat kesadaran etis individu dalam konteks sosial.¹⁴

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Mega Prahesti, Sukiman Sukiman, dan Mardian Idris Harahap yang mengkaji tentang implementasi *tahaddus bin ni'mah* dalam nilai-nilai syukur yang terkandung di dalam Q.S. Al-Dhuha [93]: 11.

¹³ Nur An-Nafi, "Konsep Tahaddust Bin Ni'mah Surah Ad-Duha Ayat 11 Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah" (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 3, April 2024).

¹⁴ Muhammad Fihri dan M. Aziz Mukti, "Telaah Konsep Tahaddus Binni'mat dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Q.S. Ad-Duha Ayat: 11) (At-Tahbir Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1 (1) 2024).

Kesimpulan yang didapat adalah implementasi rasa syukur pada ayat tersebut tidak hanya sebatas ucapan saja, melainkan bagaimana rasa syukur tersebut dapat memberikan hikmah di dalam kehidupan.¹⁵ Dari beberapa penelitian di atas, penelitian tentang Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dengan perspektif *ma'na cum maghza* belum dilakukan, sehingga dengan menggunakan pendekatan tersebut memberikan peluang mendapatkan pemahaman baru dalam menafsirkan Q.S. Al-Dhuha [93]: 11.

2. *Tahaddus Bi Al-Ni'mah*

Penelitian tentang *tahaddus bin ni'mah* sangat terkait erat dengan penelitian tentang Q.S. Al-Dhuha [93]: 11. Setidaknya terdapat dua penelitian yang pembahasannya seputar bentuk-bentuk *tahaddus bin ni'mah*. *Pertama*, Penelitian yang ditulis oleh Deana Putri yang mengkaji tentang *tahaddus bin ni'mah* perspektif Tafsir Al-Sya'rawi dengan kajian tahlili. Kesimpulan yang didapat adalah bentuk *tahaddus bin ni'mah* yaitu dapat menerima nikmat Allah SWT dengan baik, kemudian mensyukuri nikmat dengan menyebut-nyebutkannya termasuk dalam ungkapan rasa syukur (*syukr bil lisan*), yang pada puncaknya implikasi *tahaddus bin ni'mah* dalam kehidupan adalah memiliki akhlak yang mulia, dapat melaksanakan *tahaddus bin ni'mah* berdasarkan niat dan hati yang semata-mata hanya karena Allah (*lillahi ta'ala*).¹⁶

¹⁵ Mega Prahesti, Sukiman Sukiman, Mardian Idris Harahap, "Mengimplementasikan Tahadduts Bi Al-Ni'mah dalam Syukur yang terkandung dalam ayat 11 Surat Ad-Duha" (SCHOUJID: Indonesian Journal of School Counseling, Vol. 9 (1) 2024).

¹⁶ Deana Putri, "Tahadduts Bi An-Ni'mah Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi (Kajian Tahlili)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Maulana yang mengkaji tentang *tahaddus bin ni'mah* perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah. Kesimpulan yang didapat dari perbandingan kedua tafsir tersebut adalah bentuk *tahaddus bin ni'mah* yaitu dengan membagikan nikmat kepada orang lain, menyampaikan ajaran agama kepada orang lain, memuji Allah SWT sang pemberi nikmat, dan mencontohkan perbuatan baik dengan niat untuk memotivasi orang lain agar melakukan hal yang serupa.¹⁷ Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang mengkaji pemahaman *tahaddus bin ni'mah* dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*. Sehingga, dengan menggunakan pendekatan tersebut memberikan peluang mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Perspektif Ma'na Cum Maghza

Pendekatan ini pertama kali digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan ini menjadi salah satu pendekatan baru dalam kajian tafsir Al-Qur'an, yang terilhami dari gagasan hermeneutika tokoh-tokoh muslim seperti Al-Syatibi, Ibn 'Asyur, Nasr Hamid Abu Zaid, Muhammad Al-Talibi, Fazlurrahman, Abdullah Saeed dan juga terinspirasi dari filosof barat seperti Jorge Gracia dan Gadamer.¹⁸ Secara umum, penelitian terkait pendekatan *ma'na cum maghza* terbagi menjadi tiga klasifikasi. *Pertama*, Pendeskripsian *ma'na cum maghza* sebagai pendekatan yang berbasis kontekstual kontemporer. Di antaranya penelitian dari Nahrul Pintoko Aji yang mengungkapkan

¹⁷ Maulana, "Tahadduts Bi Al-Ni'mah Menurut Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah" (UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*, 17.

gambaran pengaplikasian langkah-langkah pendekatan ini.¹⁹ *Kedua*, Epistemologi pendekatan *ma'na cum maghza*. Di antaranya penelitian dari Romlah Ayu Nisa yang mengungkapkan bahwa munculnya pendekatan *ma'na cum maghza* Sahiron Syamsuddin berangkat dari munculnya problematika yang sebelumnya dikaji oleh para prakarsa hermeneutika pada tata cara penemuan dengan teknik menggabungkan tradisi islam klasik dan kontemporer.²⁰

Ketiga, pengaplikasian pendekatan *ma'na cum maghza* untuk menafsirkan Al-Qur'an. Di antaranya penelitian dari Siti Robikah telah mereinterpretasikan isu khimar dan jilbab dalam sejumlah ayat perspektif *ma'na cum maghza* yang ternyata antara khimar dan jilbab mempunyai segi perbedaan makna secara implisit.²¹ Terdapat juga penelitian dari Faiqotul Mala terkait reinterpetasi makna *qital* Q.S. Al-Baqarah (2): 190-191 yang dibedah dengan pendekatan ini dan hasil temuannya bahwa ayat tersebut bertolak belakang dengan pemahaman sebagai konstruksi legitimasi tindakan terorisme.²² Di antara penelitian di atas, pastinya masih terdapat penelitian-penelitian lain yang serupa dalam menafsirkan Al-Qur'an perspektif *ma'na Cuma maghza* dengan memilih objek penelitian yang berbeda. Akan tetapi, sejauh ini penulis belum

¹⁹ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA", *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, No. 1 (2022).

²⁰ Romlah Ayu Nisa, "Epistemologi Metode Penangkapan Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika Pendekatan Ma'na cum Maghza Sahiron Syamsuddin" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

²¹ Siti Robikah, "Reinterpretasi Jilbab dan Khimar dalam Al-Qur'an: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin" (*IjouGS: Jurnal Studi Gender Indonesia* 1, No. 1, 2020).

²² Faiqotul Mala, "Reinterpretasi Ma'na Qital dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza" (*Taqaddumi: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, No. 2, 2021).

menemukan yang membahas Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dengan menggunakan pendekatan *ma'na cum maghza*.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Referensi tersebut berupa buku, jurnal, artikel, dan karya akademik yang dapat membantu tujuan penelitian ini. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan fokus kajian yang memerlukan analisis yang mendalam.²³ Sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik sesuai dengan tema yang akan dibahas.²⁴

2. Sumber Data

Data yang dimaksud secara umum adalah sesuatu yang diketahui dan dianggap.²⁵ Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primernya adalah Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, sedangkan data sekundernya adalah kitab-kitab tafsir dari para ulama klasik hingga kontemporer, serta kitab-kitab *mu'jam lughoh*. Selain itu, karya akademik dalam berbagai bentuknya juga menjadi rujukan tambahan untuk mendukung data yang dibutuhkan. Begitupula tidak menutup kemungkinan sejumlah karya akademik dari rumpun keilmuan lain yang dapat membantu dalam memperkaya dan mendukung argumen yang dibangun.

²³ Mohammad Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 86.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 11.

²⁵ Syafizal Helmi Sitomurang, *Analisi Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditempuh dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Dari kumpulan data tersebut, penulis menguraikan penjelasan dan analisis secara komprehensif terkait aspek kebahasaan dan makna Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, sesuai langkah-langkah yang ditetapkan di dalam pendekatan teori *ma'na cum maghza*. Dimulai dengan mendeskripsikan struktur linguistik ayat, makna intratekstual dan intertekstual ayat, dilanjutkan menggali konteks historis mikro dan makro. Kemudian barulah mencari signifikansi fenomenal historis (*al-maghza at-tarikhi*), dan menemukan signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*) dari ayat tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah analisis. Analisis merupakan ruh di dalam penelitian yang membutuhkan kejelian dan kritis dalam mengolah data yang telah terkumpul. Analisis membutuhkan sebuah teknik yang ditempuh untuk menyajikan data mentah menjadi sebuah gagasan utuh yang berangkat dari pengumpulan data.²⁶ Kumpulan data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan mengaplikasikan langkah-langkah analisis yang telah ditetapkan pada pendekatan teori *ma'na cum maghza*.

F. Kerangka Teoritis

Bahasan utama penelitian ini difokuskan pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 335.

meminjam pendekatan *ma'nā cum magzā*, pendekatan hermeneutika kontemporer gagasan Sahiron Syamsuddin. Pendekatan ini menjadi alternatif atas sejumlah pendekatan penafsiran yang lahir di abad kontemporer dengan aliran konservatif yang memandang Al-Qur'an haruslah dikembalikan pada awal turunnya. Sehingga meniscayakan dalam pengaplikasian perangkat teori klasik semisal *munāsabah*, *asbāb an-nuzūl*, *muhkam mutasyabih* dan lain-lain. Pandangan ini mengandung tendensi yang kuat dalam memahami al-Qur'an secara tekstual. Sebaliknya, terdapat kelompok yang mendaulatkan hak dominan penafsir dalam memaknai kitab suci (subjektivitas). Oleh sebab itu, kebenaran dari hasil pembacaan tidak lepas dari relatifitas. Sehingga meniscayakan siapapun dalam memaknai al-Qur'an berlandaskan data ataupun pengalaman masing-masing orang.²⁷

Aliran pendekatan ini dinilai sebagai jalan tengah antara quasi-objektif konservatif dan subjektif. *Ma'nā-cum-magzā* tergolong dalam quasi-objektif progresif. Maksudnya, memadukan berbagai konteks yang mengitari ayat yang digali, dari era klasik hingga kontemporer. Penggalan tersebut difokuskan dalam penggunaan bahasa dalam era Arab saat turunnya serta perkembangannya bahkan menerapkan keilmuan bahasa dari rumpun modern.

Proses interpretasi yang dilakukan dapat ditempuh melalui sejumlah tahapan, di antaranya: (1) makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*), (3) signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dari teks al-Qur'an yang ditafsirkan. Untuk

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-magzā Atas Al-Qur'an: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Tafsir*, 6-8.

pengaplikasiannya adalah diperlukan mencari makna sejarah (*al-ma'nā al-tārīkhī*) terlebih dahulu dengan menganalisis makna asal, melacak intratekstual dan intertekstual, menganalisis konteks historis ayat (*asbābun nuzūl*) mikro-makro, baru mendapatkan signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārīkhī*). Kemudian mengkontekstualisasikan dengan langkah terakhir yaitu mencari signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-magzā al-mutaḥarrīk al-mu'āṣir*) dengan cara mengkategorikan ayat, mereaktualisasi dan rekontekstualisasi signifikansi ayat, kemudian menangkap makna simbolik ayat dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis melalui disiplin ilmu lainnya.²⁸ Kerangka teori tersebut akan diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu pada menggali makna Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 secara komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan runtutan penelitian ini, diperlukan penggambaran struktur atau sistematika dalam penulisannya. Sehingga, sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Telaah Pustaka
- E. Metodologi Penelitian

²⁸ Sahiron Syamsuddin, *Ma'nā-cum-magzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020), 17.

F. Kerangka Teoritis

G. Sistematika Penulisan

Bab II: Dinamika Penafsiran *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11

A. Penafsiran Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 Periode Klasik

1. Tafsir *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir At-Tabari (W. 923 M)
2. Tafsir *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* karya Abu Abdillah Al-Qurthubi (W. 1273 M)
3. Tafsir *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhrudin Ar-Razi (W. 1210 M)
4. Tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim* Karya Ibn Kašir (W. 1373 M)
5. Tafsir *Fathu Al-Qadir* Karya Muhammad Asy-Syaukanī (W. 1834 M)

B. Penafsiran Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 Periode Modern-Kontemporer

1. Tafsir *Al-Marāgī* Karya Ahmad Mustafā Al-Marāgī (W. 1945 M)
2. Tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir* Karya Muhammad At-Tahir bin 'Asyur (W. 1973 M)
3. Tafsir *Al-Munir* Karya Wahbah Az-Zuhailī (W. 2015 M)
4. Tafsir *Al-Azhar* Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah/HAMKA (W. 1981 M)
5. Tafsir *Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab

Bab III: Aplikasi *Ma'na Cum Maghza* Pada *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11

A. Makna Historis (*Al-Ma'nā At-Tārīkhī*)

1. Analisis Linguistik

2. Analisis Intratekstual
3. Analisis Intertekstual
4. Analisis Konteks Historis

B. Signifikansi Historis (*Al-Maghza At-Tarikhi*)

Bab IV: *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 Dalam Kehidupan Modern

A. Signifikansi Dinamis Kontemporer Q.S. Al-Dhuha [93]: 11

1. Menguatkan Umat Islam di Tengah Krisis Kesehatan Mental Modern
2. Membangun Narasi Positif di Ruang Publik dan Digital
3. Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat Modern

B. Konsep *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* dalam Kehidupan Modern

1. *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* sebagai Ekspresi Syukur Aktif
2. Etika *Tahaddus Bi Al-Ni'mah*: Menumbuhkan Empati dan Menolak Kesombongan
3. *Tahaddus Bi Al-Ni'mah* Sebagai Pelajaran dan Kisah Tauladan

Bab V: Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, terkait interpretasi *tahaddus bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11, maka dengan pendekatan hermeneutika *ma'na cum maghza* dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Dinamika penafsiran *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dari periode klasik hingga modern-kontemporer belum lebih jauh menyentuh aspek signifikansi atau pesan utama ayat. Di antaranya seperti aspek peran ayat tersebut terhadap peneguhan psikologi Nabi Muhammad Saw di masa awal dakwah, memotivasi untuk dakwah secara terbuka, atau pesan utama ayat yang menegaskan Nabi Saw sebagai pembawa rahmat. Semua hal itu, sejauh penelusuran penulis, belum tampak pada penafsiran sebelumnya. Padahal aspek signifikansi atau pesan utama ayat ini penting dikaji ketika ingin mengkontekstualisasikan ayat tersebut dalam kehidupan modern saat ini. Sehingga upaya menafsirkan *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dengan pendekatan *ma'na cum maghza* dapat memberikan pemahaman baru terkait konsep *tahaddus bi al-ni'mah* dalam kehidupan modern.
2. Aplikasi *ma'na cum maghza* dalam menafsirkan *tahaddus bi al-ni'mah* Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 diawali dengan makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*). Yaitu kata *ni'matu rabbika* pada ayat tersebut perlu dimaknai

secara umum dan tidak membatasinya. Maknanya adalah anugerah-anugerah dari Allah Swt secara menyeluruh, baik yang bersifat material maupun spiritual. Kemudian kata perintah *haddis* pada ayat tersebut juga perlu dimaknai sebagai perintah yang tidak hanya dalam bentuk menceritakan nikmat Allah Swt dengan ucapan saja, melainkan perlu mengekspresikannya dalam bentuk tindakan. Begitupula tujuannya adalah agar menjadi pelajaran yang baik dan dapat menjadi kisah tauladan yang dibicarakan terus menerus. Dengan tujuan seperti ini, upaya menceritakan dan mengekspresikan nikmat Allah swt tidak lagi mengandung unsur pamer atau *riya'* yang menjurus pada sifat sombong. Selanjutnya, signifikansi historis (*al-maghza al-tarikhi*) atau pesan utama Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 adalah meneguhkan hati Nabi Muhammad Saw pada masa awal dakwah, memotivasi beliau menyampaikan dakwah secara terbuka, dan menegaskan peran beliau sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Berdasarkan signifikansi historis tersebut, maka signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'asir*) dari Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 adalah *pertama*, dari sisi konteks ayat tersebut dapat menguatkan umat islam di tengah krisis kesehatan mental modern. *Kedua*, dari sisi fungsi ayat tersebut dapat membangun narasi positif di ruang publik dan digital. *Ketiga*, dari sisi tujuan ayat tersebut dapat membangun kepedulian sosial masyarakat modern.

3. Melalui upaya kontekstualisasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa konsep *tahaddus bi al-ni'mah* dalam kehidupan modern adalah *Pertama*,

tahaddus bi al-ni'mah perlu dilakukan dalam bentuk *al-syukr al-'amali* atau syukur aktif yang diwujudkan melalui tindakan nyata. *Kedua*, etika *tahaddus bi al-ni'mah* yaitu menceritakan nikmat dengan niat yang baik, penuh empati, serta terbebas dari *riya'* dan sombong. *Ketiga*, tujuan *tahaddus bi al-ni'mah* yaitu harus dapat menjadi pelajaran yang baik (*'ibrah*) dan menjadi kisah tauladan yang dibicarakan terus menerus (*uhdutsah*).

B. Saran

Pada bagian ini, penulis akan memberikan beberapa saran yang sekiranya perlu diketahui oleh para pembaca maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan bagian kecil dari penelitian ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang dikaji dengan pendekatan *ma'na cum maghza*. Sehingga penelitian dengan objek ayat lain selain Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 juga masih terbuka lebar. Begitupula tidak menutup kemungkinan penelitian Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 dengan pendekatan yang berbeda dapat lebih signifikan dan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan kebutuhan zaman modern ini. Selain itu, penelitian dengan sudut pandang yang berbeda akan semakin melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Penelitian ini ditulis berangkat dari kegelisahan penulis terhadap pernyataan seorang pendakwah yang mengutip Q.S. Al-Dhuha [93]:

11 untuk membolehkan perilaku pamer kekayaan yang ia lakukan sehingga hal tersebut menjadi polemik di tengah masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bahwa *tahaddus bi al-ni'mah* pada Q.S. Al-Dhuha [93]: 11 tidak boleh dipahami untuk melegalkan hal-hal negatif seperti pamer kekayaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Nahrul Pintoko. "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan Ma'na Cum Maghza oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA", *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, No. 1. 2022.
- Al-Aini, Badruddin. *Umdat Al-Qari li Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Ihya Al-Turas Al-Arabi, 2009.
- Al-Alusi, Mahmud. *Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2007.
- Al-Ashfihani, Ar-Ragib. *Mufradat Alfadzil Qur'an*. Damaskus: Dar Al-Qolam, 2009.
- Al-Barusawi, Ismail Haqi. *Ruh Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2017.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashor min Umuri Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi / Shahih Al-Bukhari*. Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2007.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya 'Ulum Al-Din*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2005.
- Al-Iji, Muhammad. *Jami Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2011.
- Al-Jahuhari, Ismail. *As-Shihah Taj Al-Lughoh Wa Shihah Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-'Ilmi Li Al-Malayin, 2007.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin Al-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Cairo: Dar Al-Hadis, 2015.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Cairo: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 2006.
- Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Cairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 2004.
- Al-Shawi, Ahmad bin Muhammad. *Hasyiyah Al-Shawi 'ala Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar Al-Jil, 2016.

- Al-Sholabi, Ali Muhammad. *Al-Sirah Al-Nabawiyah: 'Ardhu Waqoi' wa Tahlilu Ahdas*. Beirut: Dar Al-Marefah, 2008.
- Al-Wahidi, *Asbab Al-Nuzul*. Dammam: Dar Al-Ishlah, 2009.
- Aliansyah, Dhean & Tb. Nurwahyu. "Penggunaan Kisah dan Analogi dalam Dakwah Multikultural". JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, Vol. 2, No. 2, 2025.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005.
- An-Nafi, Nur. "Konsep Tahaddust Bin Ni'mah Surah Ad-Duha Ayat 11 Dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah". Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 3, April 2024.
- An-Nawawi. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. Beirut: Dar Ihya Al-Turas Al-Arabi, 2002.
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Mafatih Al-Ghaib*. Beirut: Dar Ihya Al-Turots Al-Araby, 2000.
- Asy-Syaukani, Muhammad. *Tafsir Fathu Al-Qadir*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 2007
- At-Thabari, Muhammad ibn Jarir. *Jami Al-Bayan 'An Ta'wil Ay Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2000.
- Aulia, Syafirradita. "Pengaruh Kebersyukuran dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2014 UIN Malang". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 2009.
- Duhani, Miranti. "Hubungan Qona'ah dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja". UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Fardianto, Fariz. Artikel di <https://jateng.idntimes.com/news> dengan judul "Mahasiswa UNNES Bunuh Diri di Kamar Kos, Tinggalkan Surat Wasiat".

- Fihri, Muhammad dan M. Aziz Mukti, "Telaah Konsep Tahaddus Binni'mat dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Q.S, Ad-Duha Ayat: 11). *At-Tahbir Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 (1) 2024.
- Gloriabarus. Artikel di <https://ugm.ac.id/berita> dengan judul "Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental".
- Grehenson, Gusti. Artikel di <https://ugm.ac.id/berita> dengan judul "Marak Kasus Bunuh Diri, CPMH UGM Sebut Faktor Beban Ganda Perempuan, Tekanan Sosial, dan Stigma Sosial".
- Ibn Al-'Arabi, Abu Bakar. *Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2007.
- Ibn 'Asyur, Muhammad Thahir. *At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Tunis: Ad-Dar At-Tunisiyyah, 2004.
- Ibn Faris, Ahmad. *Mu'jam Maqayis Al-Lughoh*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2009.
- Ibn Hajjaj, Muslim. *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashor min Al-Sunan bi Naql Al-'Adl 'an Al-Adl 'An Rasulillah / Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya Al-Turas Al-Arabi, 2011.
- Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2008.
- Ibn Mandzur, Muhammad ibn Makram. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Shodir, 2010.
- Jabal, Muhammad Hasan. *Al-Mu'jam Al-Isytiqoqi Li Alfadzil Qur'an Al-Karim*. Riyadh: Markaz Al-Murabbi, 2019.
- Kusniawati, Gina. M. Amin Sihabuddin, Muslimin. "Analisis Penggunaan Tagar Sebagai Gerakan Sosial Dalam Menentukan Opini Publik Pada Media Sosial Twitter". *Tabayyun: Journal of Journalism*, Vol. 4, No. 2, 2023.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.

- Mala, Faiqotul. "Reinterpretasi Ma'na Qital dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza".
Taqaddumi: Journal of Qur'an and Hadith Studies 1, No. 2, 2021.
- Maulana, "Tahadduts Bi Al-Ni'mah Menurut Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah".
UIN Antasari Banjarmasin, 2024.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka
Progresif, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Nisa, Romlah Ayu. "Epistemologi Metode Penangkapan Al-Qur'an: Analisis Hermeneutika
Pendekatan Ma'na cum Maghza Sahiron Syamsuddin". UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, 2021.
- Odi, Artikel di <https://palembang.tribunnews.com> dengan judul "Pemuda Asal Sumsel Tewas
Kelaparan di Rantau".
- Prabowo, Ragil Budi & Hermien Laksmiwati. "Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan
Kebahagiaan Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya". *Character
Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 7. No. 1. 2020.
- Prahesti, Mega, Sukiman, Sukiman, Mardian Idris Harahap, "Mengimplementasikan
Tahadduts Bi Al-Ni'mah dalam Syukur yang terkandung dalam ayat 11 Surat Ad-
Duha". *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 9 (1) 2024.
- Putri, Deana. "Tahadduts Bi An-Ni'mah Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi (Kajian Tahlili)".
Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Putri, Prystia Riana. Artika Nurrahima, Megah Andriany. "Efek Syukur terhadap Kesehatan
Mental: A Systematic Review". *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 4, No. 1, 2021.

- Rajudin, Abdullah Aziz & Sigit Pramono Hadi. "Pengaruh Konten Tiktok Pandawara Group Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z". *AL-DYAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2024.
- Ramadhani, Rizka Aulia & Hani Hadiati Pujawardani. "Membangun Narasi Positif Tentang Kesehatan Mental di Media Sosial Instagram". *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Vol. 3, No. 3, 2025.
- Robikah, Siti. "Reinterpretasi Jilbab dan Khimar dalam Al-Qur'an: Pendekatan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin". *IjouGS: Jurnal Studi Gender Indonesia* 1, No. 1, 2020.
- Saputra, Fajar Hadi & Cholifah. "Pengaruh Narasi dalam Konten Vlog Channel Youtube "Menjadi Manusia" terhadap Sikap dalam Menjaga Kesehatan Mental". *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 19, No. 1, 2022.
- Saraswati, Ade Juli. Dhi Bramasta, Karina Iswanta Eka. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar". *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Setianto, Yudi. "Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pahlawan Nasional". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shofi, Mahmud. *Al-Jadwal fi I'rab Al-Qur'an wa Shorfihhi wa Bayanihi*. Beirut: Dar Al-Rasyid, 2005.
- Sitomurang, Syafizal Helmi. *Analisi Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.

Soehadha, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2017.

Swasti, Idei Khurnia & Wisjnu Martani. "Menurunkan Kecemasan Sosial melalui Pemaknaan Kisah Hidup". *Jurnal Psikologi*, Vol. 40, No. 1, 2017.

Syamsuddin, Sahiron. *Ma'nā-cum-magzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT dan Lembaga Ladang Kata, 2020.

Syamsuddin, Sahiron. *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*.

Tim Detikcom. Artikel di <https://news.detik.com/berita> dengan judul "Mahasiswa UGM Loncat dari Lantai 11: Dugaan Bunuh Diri".

Wahyudi, Muchamad Zaid. Artikel di <https://www.kompas.id/artikel> dengan judul "Generasi Z dan Kerentanan Bunuh Diri".

Wahyudi, Suryadi Ali. Novi Andayani Praptiningsih, Heni Hayat. "Peran *Storytelling* dalam Membentuk Narasi yang Berdampak pada Era Digital". *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 12, No. 2, 2025.

Wildan. Artikel di https://unair.ac.id/post_fetcher dengan judul "Maraknya Kasus Mahasiswa Bunuh Diri, Apa Penyebab dan Bagaimana Mencegahnya?".

<https://www.insertlive.com/lifestyle>

<https://corpus.quran.com/wordbyword.jsp>